

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD NEGERI 1 GUNUNG TERANG KECAMATAN  
TANJUNG KARANG BARAT  
TAHUN AJARAN  
2015/2016**

**JURNAL**

**Oleh**

**MIFTAHUL AINI  
RIYANTO M TARUNA  
CUT ROHANI**



**FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*  
*DIVISIONS (STAD)* TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS VSD NEGERI  
1 GUNUNG TERANG KECAMATAN  
TANJUNG KARANG BARAT TAHUN  
AJARAN 2015/2016

Nama Mahasiswa : Miftahul Aini

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053073

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 21 Maret 2016  
Peneliti,

Miftahul Aini  
NPM 1213053073

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Drs. Riyanto M Taruna, M.Pd  
NIP. 19530709 198010 1 001

Dra. Cut Rohani, M.Pd  
NIP. 19521015 198103 2 001

## ABSTRACT

### EXPERIMENTSON INFLUENCE OF USING KOOPERATIF TYPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) STUDY METHOD TO LEARNING RESULT OF SOCIAL SCIENCE STUDENT GRADE PRIMARY SCHOOL 1 GUNUNG TERANGTANJUNG KARANG BARAT

By

Miftahul Aini\*,Riyanto M Taruna\*\*, Cut Rohani\*\*\*

Tanjung Karang BaratRegencyofBandarLampung  
E-mail:miftahulaini94@gmail.com

The purpose of this research was to know whether there is an effect to the student learning result of five grade by using *Cooperative Learning Model Of Student Teams Achievement Divisions (STAD)* type. This research methods was (*quasi experiments*) which was a study method used to see the effect of some treatment for an object, and to see how much the treatment effect. The population of this research was 42 of five grade student at Primary School Negeri 1 Gunung Terang, with VA as experiment class and VB as control class. To collect the data was using the test. Analysis using was T-Experiment on SPSS 17.0 program *for windows*. The result of data analysis showed that there are some effect to IPS learning result by using *Cooperative Learning Model Of Student Teams Achievement Divisions (STAD)* study method. This case has been proved with the study average result of experiment class which 91,25 higher than control class who only get 64,55

**Keywords:** Experimental Methods, Learning Achievement, of natural science.

\* Author1

\*\* Author2

\*\*\* Author3

## ABSTRAK

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*  
(*STAD*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD NEGERI 1 GUNUNG TERANG KECAMATAN  
TANJUNG KARANG BARAT  
TAHUN AJARAN  
2015/2016**

Oleh

**Miftahul Aini\*, Riyanto M Taruna\*\*, Cut Rohani\*\*\***

Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung  
E-mail: miftahulaini94@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adapengaruh penggunaan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar ips siswa kelas V. Metode penelitian ini adalah (*quasi eksperimen*) yaitu metode yang melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu objek, serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang sebanyak 42 siswa, dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan tes. Analisis menggunakan uji-T pada program SPSS 17.0 *for windows*. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 91,25 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol mendapat nilai 64,55.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams  
Achievement Divisions, Hasil Belajar IPS**

\* Penulis 1

\*\* Penulis 2

\*\*\* Penulis 3

## **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina, dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki kekuatan atau pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pemerintah telah meletakkan dasar hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang tersebut dalam Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan amanat yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Menurut Hamzah Uno (2008:54) berpendapat bahwa Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antar peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Tujuan pendidikan untuk tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tersebut adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah di Indonesia untuk pengertian *social studies* seperti di Amerika Serikat. Dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensi ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk peserta didik sesuai tujuan pembelajaran IPS.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2008:1) mengemukakan bahwa “Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan

keterampilan siswa. Disinilah sebenarnya penekanan tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan siswa sebagai warga negara yang baik dan masyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Gunung Terang diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang terjadi dikelas V pada pembelajaran IPS dilakukan oleh guru masih dilaksanakan dengan cara konvensional dan bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan dan juga masih belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kurang bervariasinya model pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teachercentered*) membuat siswa tidak aktif, serta kurangnya sarana dan prasarana juga menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan dokumen hasil belajar IPS siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah.

**Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Semester Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Siswa (orang)
			0 - 64	$\geq 65$	
1.	V A	65	13	7	20
2.	V B		12	10	22
Jumlah			25	17	42
%			59,6%	40,4%	100%

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas VA dan VB

Berdasarkan data nilai semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 25 siswa (59,6%) nilai rata-ratanya masih di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu  $<65$ . Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu  $\geq 65$  adalah sebanyak 17 siswa (40,4%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang sebanyak 25 siswa (59,6%) dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu  $<65$ .

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimental design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel

**Tabel 1.2 Data Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang**

Kelas	Jumlah Siswa
V A	20
V B	22
Jumlah	42

Sumber: Tata Usaha Sekolah

Menurut Arikunto (2008:132) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian



ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 42 orang, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi. Variabel dalam penelitian ini penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*(X) dan Hasil belajar IPS (Y). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi.

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitasnya, taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Setelah itu dilakuk uji validitas butir soal, dalam perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2010*. Uji Reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft office excel 2010*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis yang digunakan menggunakan uji t dengan rumus koefisien regresi linier.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu kelas V A sebanyak tiga kali pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Pengukuran atau tes dilakukan satu kali pada materi pokok perjuangan melawan penjajah. Data hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.3 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa tuntas belajar	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	20	65	20	65	100	91,25

Berdasarkan tabel deskripsi hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* dapat diketahui nilai terendah 65, nilai tertinggi 100, sedangkan siswa yang memiliki ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa dengan rata-rata 91,25.

Penerapan pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok diberikan pada kelas kontrol yaitu kelas V B sebanyak tiga kali pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa.. Pengukuran atau tes dilakukan satu kali . Data hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.4 Data Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa tuntas belajar	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
Kontrol	22	65	12	45	85	64,55

Berdasarkan tabel deskripsi rata-rata hasil belajar IPS pada kelas kontrol yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division dapat diketahui nilai terendah 45, nilai tertinggi 85, sedangkan siswa yang memiliki ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dengan rata-rata 64,55.

Untuk uji normalitas data dengan melihat nilai di *Kolmogorov-Smirnov* yang akan dilakukan dengan bantuan Program *SPSS 17 for windows*. Hasil dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol.**

No.	Kelas	Nilai Signifikansi (Asymp.sig)	Keterangan	Keputusan
1	Eksperimen	0,326	0,326 > 0,05	Normal
2	Kontrol	0,547	0,547 > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Asymp.sig*) masing-masing kelas, nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,326, nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,547. Karena nilai signifikansi kedua kelas tersebut lebih dari 0,05 maka kedua data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan menggunakan uji analisis *univariate* dengan uji *levene's* dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*. Perhitungan uji stastistiknya makadiperoleh hasil uji homogenitas data kelas eksperimen dan data kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol**

No	Kelas	Nilai Signifikan	Keterangan	Keputusan
1	Eksperimen	0,102	0,102 > 0,05	Homogen
2	Kontrol			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,081 dan taraf signifikan 0,05, karena nilai signifikan > dari taraf signifikan, dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelas memiliki varian yang sama atau homogen.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 17 for Windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel .

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Variabel		Konstanta	Koefisien	Harga R		Harga t		Sig
				R	R Square	t hitung	t tabel	
X	Y	46.982	.563	.386 <sup>a</sup>	.149	2.645	2,021	0,000

Berdasarkan Tabel diketahui t hitung sebesar 2.645. Sedangkan dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n - 2 = (42 - 2) = 40$  sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,021. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Karena nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2.645 > 2,021$ ), dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimensebesar 91,25 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 64,55. Berarti rata-rata nilai *posttest* IPS kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol hal ini dikarenakan kelas eksperimen telah menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement divisions* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung terang Tahun Ajaran 2015/2016 maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VSD Negeri 1 Gunung terang Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Hasil rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* pada kelas eksperimen (VA) yaitu 91,25 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (VB) yang hanya mendapat nilai 64,55.
3. Hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,368 dan harga koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,149. Dan menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,645 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* terhadap hasil belajar IPS siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung terang tahun ajaran 2015/2016, yaitu sebagai berikut.

#### **Bagi Guru**

1. Dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement*

*division* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS.

2. Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien

Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.
2. Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achivement divisions terhadap hasil belajar ips siswa

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumaatmadja, Nursid. 2008. *Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Karunika. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar*

*yang kreatif dan efektif.* jakarta : PT Bumi Aksara.